

1

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP LURING)**



MATA PELAJARAN : PPKn

KELAS / SEMESTER : XII/1

PENYUSUN : DEDI, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAS PGRI Naringgul Cianjur
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas /Semester	: XII / 1
Materi Pokok	: Kasus Pelanggaran hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara
Sub Materi Pokok	: Contoh Kasus pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4** : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menjalankan perilaku orang beriman dalam menghargai perbedaan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka menghormati hak asasi manusia	1.1.5 Menunjukkan perilaku orang yang beriman dan bertaqwa dalam mengatasi pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban sebagai pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Bersikap responsif dan proaktif terhadap pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	2.1.5 Menunjukkan perilaku responsif dan peduli terhadap pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3.1 Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.1.5 Menganalisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara 3.1.6 Menganalisis contoh kasus pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara
4.1 Menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	4.1.5 Menyaji hasil analisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara 4.1.6 Menyaji hasil analisis contoh kasus pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara

C. Tujuan Pembelajaran

Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik (Audience) diharapkan dapat :

1. Melalui pembiasaan (*condition*) peserta didik dapat menunjukkan (*Behavior*) perilaku orang yang beriman dan bertaqwa dalam mengatasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Melalui keteladanan (*condition*) Peserta dapat (*Behavior*) perilaku responsif dan peduli terhadap pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Melaui kegiatan pembelajaran tatap muka (*condition*) yang dilakukan dengan guru peserta didik (Audience) diharapkan dapat :

3. Setelah membaca teks dan tayangan power point (*TPACK & HOTS*) peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dengan benar (*Degree*)
4. Setelah mengamati slide gambar dan video pada power point peserta didik dapat menganalisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara (*TPACK & HOTS*)
5. Setelah berdiskusi peserta didik dapat menyaji hasil analisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara
6. Setelah berdiskusi peserta didik dapat menyaji hasil analisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dengan cermat dan teliti (*degrre*)

D. Materi Pembelajaran

- a. Faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak warga negara.
- b. Kasus Pelanggaran Hak Warga Negara
- c. Kasus pengingkaran kewajiban warga negara

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sainifik
2. Metode dan Model Pembelajaran:

Pertemuan	No IPK	Metode dan Model Pembelajaran
3	3.1.5	Metode: diskusi, tanya jawab dan penugasan Model : Problem Based Learning
	3.1.6	
	4.1.5	
	4.1.6	

F. Alat dan Media

1. Alat

- a. Proyektor
- b. Laptop/Internet

2. Media

- a. LKPD 3 mengidentifikasi contoh kasus pelanggaran Hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara
- b. Power point tentang contoh kasus pelanggaran Hak dan pengingkaran kewajiban warga
- c. Video tentang contoh kasus pelanggaran Hak dan pengingkaran kewajiban warga negara Link: <https://youtu.be/3tVozVDbboY>

G. Sumber Belajar

1. Buku teks PPKn
Buku PPKn untuk SMA/MA Kelas XII. Pengarang: Yusnawan Lubis, Dkk. Penerbit Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. (halaman 17-24)
2. Sumber lain: web <http://gerbangkurikulum.sma.kemendikbud.go.id/e-modul/?matpel=ppkn&kelas=xii> dan artikel terkait kasus pelanggaran hak dan kewajiban

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 3

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Orientasi :<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a, menyanyikan Lagu Indonesia Raya,• Guru mengecek kehadiran peserta didik.• Mengondisikan kesiapan kelas dan mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19.• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran❖ Apersepsi : Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya❖ Motivasi : Sebagai bahan motivasi, peserta didik mengamati tayangan Power point yang diberikan oleh guru tentang studi kasus “pelanggaran Hak dan pengingkaran kewajiban”❖ Pemberi Acuan :<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati point-point penting dari power point yang ditampilkan, kemudian melakukan tanya jawab dengan peserta lainnya (kemampuan literasi).• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• pkbGuru menyampaikan penilaian dan aktivitas yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.	15'
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Orientasi peserta didik pada masalah. Peserta didik menyimak tayangan video mengenai pelanggaran hak dan kewajiban. (<i>mengamati</i>) Link: https://youtu.be/3tVozVDbb0Y❖ Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok Peserta didik merumuskan pertanyaan dari wacana yang diberikan dengan dipandu LKPD 3. (<i>menanya</i>)❖ Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Peserta didik melakukan penyelidikan dan mencari sumber untuk bahan diskusi kelompok. (<i>mengumpulkan informasi</i>)❖ Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tayangan video dan pertanyaan dari LKPD untuk dipresentasikan. (<i>mengolah informasi</i>)❖ Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	65'

Peserta didik melakukan presentasi, kemudian membuat kesimpulan dari hasil diskusi. (<i>mengomunikasikan</i>)	
3. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa melakukan kesimpulan materi pelajaran atau konsep yang dipelajari. ❖ Guru memberikan soal mengenai pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara pada link https://forms.gle/W8B2eJ9Lvahe9FhS9 ❖ Siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. ❖ Guru menyampaikan materi/kegiatan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. 	10'

I. Penilaian Hasil Belajar

No.	Aspek	No. IPK	IPK	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen penilaian	Rubrik penilaian
1.	Pengetahuan	3.1.5	Menganalisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	Tertulis	PG	Terlampir	Terlampir
		3.1.6	Menganalisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	Tertulis	PG	Terlampir	Terlampir
2.	Keterampilan	4.1.5	Menyaji hasil analisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	Unjuk kerja (presentasi)	Laporan hasil pengamatan	Terlampir	Terlampir
		4.1.6	Menyaji hasil analisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	Unjuk kerja (presentasi)	Laporan hasil pengamatan	Terlampir	Terlampir

J. Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru atau melalui tutor sebaya materi “Kasus pelanggaran hak dan pengingkaran Kewajiban warga Negara”. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : SMAS PGRI Naringgul
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Mata Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD/IPK) :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

b. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran “kasus pelanggaran dan pengingkaran kewajiban warga negara”. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Naringgul, Juli 2021

Mengetahui,
Kepala SMAS PGRI Naringgul

Guru Mata Pelajaran,

H. Dadang Kusnadi, S.Pd.I

Dedi S.Pd

2

MEDIA PEMBELAJARAN

**Kasus Pelanggaran Hak dan Peningkaran
Kewajiban Warga Negara**



MATA PELAJARAN : PPKn

KELAS / SEMESTER : XII / GANJIL

PENYUSUN : DEDI, S.Pd

MEDIA PEMBELAJARAN

Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warganegara

Materi: Kasus Pelanggran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara

KD

- 3.1 Menganalisis nilai- nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 4.1 Menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus- kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

IPK

No	IPK Pengetahuan	No	IPK Keterampilan
3.1.5	Menganalisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	4.1.5	Menyaji hasil analisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara
3.1.6	Menganalisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	4.1.6	Menyaji hasil analisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara

1. Bahan ajar powerpoint



**Kasus Pelanggaran Hak
dan Pengingkaran
Kewajiban Warga Negara**



Sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri

Rendahnya kesadaran berbangsa dan bernegara

Sikap tidak toleran

Penyalahgunaan kekuasaan

Ketidaktegasan aparat penegak hukum

Penyalahgunaan teknologi

Kasus-kasus Salah Tangkap

- 1. Kasus 1**
[Foto] [Teks]
- 2. Kasus 2**
[Foto] [Teks]
- 3. Kasus 3**
[Foto] [Teks]
- 4. Kasus 4**
[Foto] [Teks]
- 5. Kasus 5**
[Foto] [Teks]

tirto.id - CURRENT ISSUE -

GANTI RUGI UNTUK KORBAN SALAH TANGKAP

Korban salah tangkap berhak menuntut ganti rugi bendasar karce.
PP Nomor 92 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan KUHAP

Beberapa kasus salah tangkap:

- 1 Juni 2016 - Bekasi**
Herianto, Aris Winata Saputra, & Dhin ditangkap Kepolisian Polda Metro Jaya. Dituduh menaiki sepeda motor milik Dery Setiawan
- 30 Juni 2013 - Ciputat**
Andro Supriyanto & Nurdin Priyanto dituduh membunuh Dicky Maulana, pengamen
- 25 September 2014 - Jakarta Timur**
Dmit di penjara 30 bulan karena dituduh menawarkan epler mikrolet D6
- 5 Desember 2009 - Depok**
21 Rizal diantarnya lantaran ditangkap terlibat pencopatan



Revisi: 17 Desember 2015, 10:11 & 1:01 | Sumber: Tirto



Contoh-contoh yang diuraikan tadi membuktikan bahwa **tidak terpenuhinya hak warga negara** dikarenakan adanya **kelalaian** atau **peningkaran** dalam pemenuhan kewajiban sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUD NRI Tahun 1945 dan ketentuan perundang-undangan lainnya.



Pengingkaran kewajiban warga negara banyak sekali bentuknya, mulai dari sederhana sampai yang berat, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Membuang sampah sembarangan
2. Melanggar aturan berlalu lintas, misalnya tidak memakai helm, mengemudi tetapi tidak mempunyai Surat Izin Mengemudi, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, berkendara tetapi tidak membawa Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), dan sebagainya.
3. Merusak fasilitas negara, misalnya mencorat-coret bangunan milik umum, merusak jaringan telepon.
4. Tidak membayar pajak kepada negara, seperti pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan bermotor, retribusi parkir dan sebagainya.
5. Tidak berpartisipasi dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, misalnya mangkir dari kegiatan siskamling.

Pengingkaran kewajiban tersebut apabila tidak segera diatasi akan berakibat pada proses pembangunan yang tidak lancar. Selain itu, pengingkaran terhadap kewajiban akan berakibat secara langsung terhadap pemenuhan hak warga negara.

2. Video terkait pelanggaran Hak dan Kewajiban

a. Video motivasi (kegiatan pendahuluan)



Sebelum membahas Pelanggaran Hak dan pengankaran Kewajiban, peserta didik diberikan motivasi dengan menyaksikan video mengenai kasus pelanggaran hak dan kewajiban. Dengan demikian, diharapkan peserta didik termotivasi semangat belajarnya dan menimbulkan rasa ingin tahu terkait dengan materi yang dibahas.

Link: <https://youtu.be/3tVozVDbboY>

b. Video stimulus (awal kegiatan inti)



Sebagai awal kegiatan belajar, peserta didik diberikan tayangan video mengenai akibat pengankaran kewajiban sebagai warga negara. Video ini akan menstimulasi peserta didik untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kasus pelanggaran hak dan pengankaran kewajiban warga negara.

Link: <https://youtu.be/9JkWjGRKdwE>



3

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

**Kasus pelanggaran Hak dan pengingkaran
Kewajiban Warga Negara**



MATA PELAJARAN : PPKn

KELAS / SEMESTER : XII / GANJIL

PENYUSUN : DEDI, S.Pd

Lembar Kerja Peserta Didik

Kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam nilai Pancasila

KD

3.1.5 Menganalisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara

3.1.6 Menganalisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara

IPK :

4.1.5 Menyaji hasil analisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara

4.1.6 Menganalisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara

1. Tujuan :

- a. Menganalisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.
- b. Menganalisis contoh kasus pelanggaran Hak warga negara
- c. Menganalisis contoh kasus pengingkaran kewajiban warga negara

2. Alat dan Bahan

- a. Komputer
- b. Video mengenai kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban Warga Negara

3. Prosedur Kegiatan

- a. Amatilah video dan slide gambar yang ditayangkan, lalu buatlah pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan video dan slide tersebut.
- b. Carilah informasi mengenai kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara beserta solusinya sesuai dengan nilai- nilai Pancasila
- c. Diskusikan bersama teman sekelompokmu.
- d. Presentasikan di depan kelas bersama dengan kelompok lain.

4. Tugas dan Pertanyaan

- a. Kelompok 1 Membahas : Faktor-faktor penyebab pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban
- b. Kelompok 2 Membahas : Mengidentifikasi contoh Kasus pelanggaran hak warga negara
- c. Kelompok 3 : mengidentifikasi contoh kasus pelanggaran kewajiban warga negara

Tugas Mandiri :

Kesadaran Bayar Pajak Warga Masih Rendah

Direktur Jenderal Direktorat Jenderal Pajak Fuad Rahmany mengatakan bahwa kesadaran warga Indonesia untuk membayar pajak hingga saat ini masih rendah. Hal itu terlihat dari masih minimnya jumlah wajib pajak, baik pribadi maupun perusahaan, yang membayar pajak. "Seharusnya ada enam juta perusahaan yang bayar pajak. Sekarang baru 520 ribu yang bayar. Sementara wajib pajak pribadi baru 30 persen yang bayar pajak," kata Fuad saat membuka acara seminar yang diadakan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di Hotel Borobudur, Jakarta, Senin, 23 September 2013.

Padahal, menurut Fuad, pajak merupakan instrumen yang penting dalam kehidupan bernegara. Seluruh kebutuhan pembangunan negara, baik pembangunan infrastruktur, belanja subsidi, dan kebutuhan belanja pegawai, dibayar dengan uang pajak. "Tapi sebagian besar masyarakat masih belum paham mengenai keberadaan pajak," katanya.

Fuad berharap seluruh elemen masyarakat mau berpartisipasi secara aktif untuk membangun negara dengan membayar pajak. "Bangsa yang besar dan maju itu sukses dalam perpajakan. Mereka (warganya) mau urunan," kata Fuad.

Jika kesadaran warga dalam membayar pajak sudah terbangun, Fuad optimistis *tax ratio* akan terus tumbuh dan pembangunan infrastruktur dapat dilakukan dengan maksimal. "Sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa maju dengan pesat. *Tax ratio* Cina mencapai 17,5 persen. Sedangkan Indonesia baru 12 persen. Kalau semua bayar pajak, *tax ratio* Indonesia bisa mencapai 18 persen," katanya

Setelah membaca kasus di atas diskusikanlah dengan teman sebangkumu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa saja yang menyebabkan rendahnya kesadaran membayar pajak?
2. Jelaskan akibat yang akan diterima negara ketika pendapatan dari pajak terus mengalami penurunan.
3. Apabila dikaitkan dengan Pancasila, kasus tersebut merupakan ketidaksesuaian dari sila keberapa? Berikan alasannya.
4. Apa saja solusi yang sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran warga negara dalam membayar pajak? Bagaimana tingkat keberhasilan dari solusi tersebut?

4

BAHAN AJAR

Kasus Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara



MATA PELAJARAN : PPKN

KELAS / SEMESTER : XII / GANJIL

PENYUSUN : DEDI, S.Pd

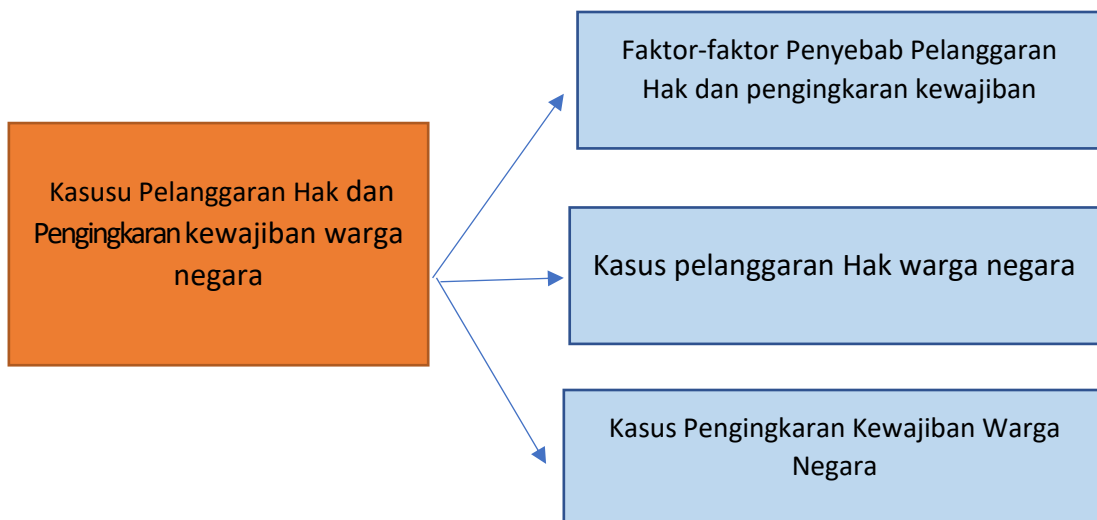
MATERI AJAR 1

Kasus Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara dalam nilai Pancasila

Materi Pokok : Kasus Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara

PETA KONSEP

Pada Pertemuan ini :



1.1 Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada materi ini, sesuai yang tercantum pada Kompetensi Dasar, yakni *KD 3.1* Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan *KD 4.1* Menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun capaian pembelajaran secara khusus pada modul ini yaitu:

1. Menganalisis faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak warga negara.
2. Menganalisis contoh kasus Pelanggaran Hak Warga Negara
3. Menganalisis contoh Kasus pengingkaran kewajiban warga negara

1.2 Pokok-pokok Materi

1. faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak warga negara
2. Kasus Pelanggaran Hak Warga Negara
3. Kasus pengingkaran kewajiban warga negara

1.3 Uraian Materi

Pada bab ini, Anda akan diajak untuk menganalisis substansi hak dan kewajiban warga negara. Di akhir pembelajaran pada bab ini, diharapkan Anda menjadi warga negara yang selalu menyeimbangkan hak dan kewajiban. Dengan kata lain, Anda menjadi warga negara yang selalu mendahulukan kewajiban daripada hak. Anda baru menuntut hak, setelah kewajiban dilakukan. Sebagai tahap awal pembelajaran pada bab ini, cermatilah berita di bawah Ini

1. Penyebab Terjadinya Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara

Pelanggaran hak warga negara terjadi ketika warga negara tidak dapat menikmati atau memperoleh haknya sebagaimana yang ditetapkan oleh undang-undang. Pelanggaran hak warga negara merupakan akibat dari adanya pelalaian atau pengingkaran terhadap kewajiban baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh warga negara sendiri. Misalnya, kemiskinan yang masih menimpa sebagian masyarakat Indonesia. Hal itu dapat disebabkan program pembangunan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Atau, bisa juga disebabkan oleh perilaku warga negara sendiri yang tidak mempunyai keterampilan sehingga kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara di antaranya disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

- a. Sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri.
Sikap ini akan menyebabkan seseorang selalu menuntut haknya, sementara kewajibannya sering diabaikan. Seseorang yang mempunyai sikap seperti ini akan menghalalkan segala

cara supaya haknya bisa terpenuhi, meskipun caranya tersebut dapat melanggar hak orang lain.

b. Rendahnya kesadaran berbangsa dan bernegara.

Hal ini akan menyebabkan pelaku pelanggaran berbuat seenaknya. Pelaku tidak mau tahu bahwa orang lain pun mempunyai hak yang harus dihormati. Sikap tidak mau tahu ini berakibat muncul perilaku atau tindakan penyimpangan terhadap hak dan kewajiban warga negara.

c. Sikap tidak toleran.

Sikap ini akan menyebabkan munculnya saling tidak menghargai dan tidak menghormati atas kedudukan atau keberadaan orang lain. Sikap ini pada akhirnya akan mendorong orang untuk melakukan pelanggaran kepada orang lain.

d. Penyalahgunaan kekuasaan.

Di dalam masyarakat terdapat banyak kekuasaan yang berlaku. Kekuasaan di sini tidak hanya menunjuk pada kekuasaan pemerintah, tetapi juga bentuk-bentuk kekuasaan lain yang terdapat di dalam masyarakat. Salah satu contohnya adalah kekuasaan di dalam perusahaan. Para pengusaha yang tidak memperdulikan hak-hak buruhnya jelas melanggar hak warga negara. Oleh karena itu, setiap penyalahgunaan kekuasaan mendorong timbulnya pelanggaran hak dan kewajiban warga negara.

e. Ketidaktegasan aparat penegak hukum.

Aparat penegak hukum yang tidak bertindak tegas terhadap setiap pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara, tentu saja akan mendorong timbulnya pelanggaran lainnya. Penyelesaian kasus pelanggaran yang tidak tuntas akan menjadi pemicu bagi munculnya kasus-kasus lain. Para pelaku cenderung mengulangi perbuatannya, dikarenakan mereka tidak menerima sanksi yang tegas atas perbuatannya itu. Selain hal tersebut, aparat penegak hukum yang bertindak sewenang-wenang juga merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak warga negara dan menjadi contoh yang tidak baik, serta dapat mendorong timbulnya pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat.

f. Penyalahgunaan teknologi.

Kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yang positif, tetapi bisa juga memberikan pengaruh negatif bahkan dapat memicu timbulnya kejahatan. Anda tentunya pernah mendengar terjadinya kasus penculikan yang berawal dari pertemanan dalam jejaring sosial. Kasus tersebut menjadi bukti apabila kemajuan teknologi tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang sesuai aturan, tentu saja akan menjadi penyebab timbulnya pelanggaran hak warga negara. Selain itu juga, kemajuan teknologi dalam bidang produksi ternyata dapat menimbulkan dampak negatif, misalnya munculnya pencemaran lingkungan yang bisa mengakibatkan terganggunya kesehatan manusia.

2. Kasus Pelanggaran Hak Warga Negara

Anda tentunya pernah melihat para anak jalanan sedang mengamen di perempatan jalan raya. Mungkin juga Anda pernah didatangi pengemis yang meminta sumbangan. Nah, anak jalanan dan pengemis merupakan salah satu golongan warga negara yang kurang beruntung, karena tidak bisa mendapatkan haknya secara utuh. Kondisi yang mereka alami salah satunya disebabkan oleh terjadinya pelanggaran terhadap hak mereka sebagai warga negara, misalnya pelanggaran terhadap hak mereka untuk mendapatkan pendidikan sehingga mereka menjadi putus sekolah dan akibatnya mereka menjadi anak jalanan.



Sumber: <http://qmsrw12.blogspot.com>

Gambar 1.6 Anak jalanan merupakan golongan warga negara yang kurang beruntung karena tidak bisa menikmati haknya secara utuh

Pelanggaran terhadap hak warga negara bisa kita lihat dari kondisi yang saat ini terjadi misalnya sebagai berikut.

- a. Proses penegakan hukum masih belum optimal dilakukan, misalnya masih terjadi kasus salah tangkap, perbedaan perlakuan oknum aparat penegak hukum terhadap para pelanggar hukum dengan dasar kekayaan atau jabatan masih terjadi, dan sebagainya. Hal itu merupakan bukti bahwa amanat Pasal 27 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya” belum sepenuhnya dilaksanakan.
- b. Saat ini, tingkat kemiskinan dan angka pengangguran di negara kita masih cukup tinggi, padahal Pasal 27 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945 mengamanatkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.
- c. Makin merebaknya kasus pelanggaran hak asasi manusia seperti pembunuhan, pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, dan sebagainya. Padahal, Pasal 28A–28J UUD NRI Tahun 1945 menjamin keberadaan Hak Asasi Manusia.
- d. Masih terjadinya tindak kekerasan mengatasnamakan agama, misalnya penyerangan tempat peribadatan, padahal Pasal 29 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945 menegaskan bahwa “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.
- e. Angka putus sekolah yang cukup tinggi mengindikasikan belum terlaksana secara sepenuhnya amanat Pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.
- f. Pelanggaran hak cipta, misalnya peredaran VCD/DVD bajakan, perilaku plagiat dalam membuat sebuah karya dan sebagainya.

Contoh-contoh yang diuraikan di atas membuktikan bahwa tidak terpenuhinya hak warga negara dikarenakan adanya kelalaian atau pengingkaran dalam pemenuhan kewajiban sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUD NRI Tahun 1945 dan ketentuan perundang-undangan lainnya. Hal-hal tersebut apabila tidak segera diatasi, dapat mengganggu kelancaran proses pembangunan yang sedang dilaksanakan.

3. Kasus Pengingkaran Kewajiban Warga Negara

Anda tentunya sering membaca slogan “orang bijak taat pajak”. Slogan singkat mempunyai makna yang sangat dalam, yaitu ajakan kepada setiap warga negara untuk memenuhi kewajibannya, salah satunya adalah membayar pajak. Kewajiban warga negara bukan hanya membayar pajak, tetapi masih banyak lagi bentuk lainnya seperti taat aturan, menjunjung tinggi pemerintahan, dan bela negara. Kewajiban-kewajiban tersebut apabila dilaksanakan akan

mendukung suksesnya program pembangunan di negara ini serta mendorong terciptanya keadilan, ketertiban, perdamaian, dan sebagainya.

Pada kenyataannya, saat ini, banyak terjadi pengingkaran terhadap kewajiban-kewajiban warga negara. Dengan kata lain, warga negara banyak yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Pengingkaran tersebut biasanya disebabkan oleh tingginya sikap egoisme yang dimiliki oleh setiap warga negara sehingga yang ada di pikirannya hanya sebatas bagaimana cara mendapat haknya, sementara yang menjadi kewajibannya dilupakan. Selain itu, rendahnya kesadaran hukum warga negara juga mendorong terjadinya pengingkaran kewajiban oleh warga negara.

Pengingkaran kewajiban warga negara banyak sekali bentuknya, mulai dari sederhana sampai yang berat, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Membuang sampah sembarangan
- b. Melanggar aturan berlalu lintas, misalnya tidak memakai helm, mengemudi tetapi tidak mempunyai Surat Izin Mengemudi, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, berkendara tetapi tidak membawa Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), dan sebagainya.
- c. Merusak fasilitas negara, misalnya mencorat-coret bangunan milik umum, merusak jaringan telepon.
- d. Tidak membayar pajak kepada negara, seperti pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan bermotor, retribusi parkir dan sebagainya.
- e. Tidak berpartisipasi dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, misalnya mangkir dari kegiatan siskamling.

Pengingkaran kewajiban tersebut apabila tidak segera diatasi akan berakibat pada proses pembangunan yang tidak lancar. Selain itu pengingkaran terhadap kewajiban akan berakibat secara langsung terhadap pemenuhan hak warga negara.

5

INSTRUMEN PENILAIAN

**Kasus Pelanggaran Hak dan
Peningkaran Kewajiban Warga Negara**



MATA PELAJARAN : PPKn

KELAS / SEMESTER : XII / GANJIL

PENYUSUN : DEDI, S.Pd

Lampiran

KISI-KISI LATIHAN SOAL

Jenjang Pendidikan : SMA PGRI Naringgul
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
 Program : IPA/IPS
 Kurikulum : 2013

Alokasi Waktu :
 Jumlah Soal : 5
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	KEMAMPUAN YANG DIUJI	LINGKUP MATERI	MATERI	LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
1	Peserta didik mampu faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	faktor-faktor penyebab kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	C.4	Disajikan contoh sikap faktor pelanggaran hak pengingkaran kewajiban warga negara	PG	1
2	Peserta didik mampu menganalisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	C.4	Disajikan analisis contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	PG	2,3,4,5

Catatan :

Naringgul, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

DEDI, S.Pd

Instrumen Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E!

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara adalah
 - A. Sumber Daya Alam
 - B. Sumber Daya Manusia
 - C. kesadaran berbangsa dan bernegara yang rendah
 - D. sosok kepala negara dan kepala pemerintahan
 - E. konstitusi di negara tersebut

2. Pihak berwajib memasang spanduk-spanduk tentang bahaya narkoba di beberapa tempat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat, terutama remaja, menjauhi narkoba karena sangat berbahaya. Hal ini termasuk cara mengatasi pengingkaran kewajiban warga negara, yaitu
 - A. preventif
 - B. represif
 - C. koersif
 - D. persuasif
 - E. kolektif

3. Contoh pelanggaran terhadap kewajiban sebagai warga negara adalah
 - A. orang tua memaksakan keinginannya kepada anaknya
 - B. siswa memalak atau menganiaya siswa yang lain
 - C. mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM
 - D. perbuatan main hakim sendiri terhadap seseorang yang dituduh mencuri
 - E. merusak sarana/fasilitas umum karena kecewa dengan pemerintah

4. Seseorang berusaha mendapatkan haknya, bahkan dengan sengaja melanggar hak orang lain, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut merupakan bentuk sikap
 - A. tidak toleran
 - B. egois dan mementingkan diri sendiri
 - C. menyalahgunakan kekuasaan
 - D. kesadaran akan bebrakti kepada bangsa
 - E. peduli akan kehidupan bangsa

5. Polisi lalu lintas menilang para pengendara sepeda motor yang tidak menggunakan helm. Hal ini termasuk cara mengatasi pengingkaran kewajiban warga neagara, yaitu
 - A. preventif
 - B. represif
 - C. koersif
 - D. persuasif
 - E. kreatif

Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. C
4. B
5. B

Lampiran 1.
Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Pada jenjang SMA/MA, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: *Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap spiritual peserta didik. Caranya, guru memberi tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = *sering*, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = *kadang-kadang*, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = *tidak pernah*, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

C. Lembar Observasi

Kelas :
Semester :
TahunAjaran :
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

No	Aspek Pengamatan
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi
4	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan
5	Melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya
Jumlah Skor	

Lembar Observasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Rerata Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
Dst										

Naringgul, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

DEDI, S.Pd

Lampiran 2 :
Penilaian KI 2

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Observasi*. Sikap sosial yang dikembangkan pada Kompetensi Inti 2 di jenjang SMA/MA meliputi:
 - a. jujur
 - b. kreatif
 - c. disiplin
 - d. tanggung jawab
 - e. toleransi
 - f. gotong royong
 - g. santun
 - h. responsif
 - i. proaktif
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap sosial peserta didik. Caranya, guru memberi tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = *sering*, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = *kadang-kadang*, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = *tidak pernah*, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

Guna memudahkan penilaian, guru dapat membaca indikator tiap-tiap aspek sosial sebagai berikut.

Tabel Daftar Deskripsi Indikator

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
1. Jujur Adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan• Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)• Mengungkapkan perasaan apa adanya• Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
<p>2. Kreatif Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan ide/karya inovatif yang dipublikasikan/dipasarkan. • Menghasilkan ide/karya inovatif untuk kalangan sendiri/ skala kecil. • Memodifikasi dan menggabungkan beberapa ide/karya untuk menghasilkan gagasan/karya baru. • Mencoba membuat ide/karya dari contoh yang sudah ada.
<p>3. Disiplin Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
<p>4. Tanggungjawab Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
<p>5. Toleransi Adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat mememaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain • Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik • Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru
<p>6. Gotongroyong Adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
<p>7. Santun Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>. • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain • Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.
<p>8. Responsif Adalah kesadaran akan tugas yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kepekaan yang tajam dalam menyikapi berbagai hal yang dihadapinya dan kepeahaman makna tanggungjawab yang harus dipikul adalah ciri utama kepribadiannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggap terhadap kerepotan pihak lain dan segera memberikan solusi dan atau pertolongan • Berperan aktif terhadap berbagai kegiatan sekolah dan/atau sosial • Bergerak cepat dalam melaksanakan tugas/kegiatan • Berfikir lebih maju terhadap segala hal
<p>9. Proaktif Adalah sikap seseorang yang mampu membuat pilihan dikala mendapatkan <i>stimulus</i>. Seseorang yang bersikap proaktif mampu memberi jeda antara datangnya stimulus dengan keputusan untuk memberi respon. Pada saat jeda tersebut seseorang yang proaktif dapat membuat pilihan dan mengambil respon yang dipandang terbaik bagi dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berinisiatif dalam bertindak terkait dengan tugas/pekerjaan atau social • Mampu memanfaatkan peluang yang ada • Memiliki motivasi untuk terus maju dan berkembang • Fokus pada hal-hal yang memungkinkan untuk diubah atau diperbaiki

C. Lembar Observasi

Kelas :
Semester :
TahunAjaran :
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

No	Nama Peserta Didik	Sikap									Jumlah	Rerata Skor	Nilai	Keterangan
		Jujur	Kreatif	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Responsif	Pro aktif				
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
dst														

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

TahunPelajaran :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu		
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang Bergama lain berdoa sesuai agamanya		
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan		
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu		
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan		
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu		

.....

Penilai

(.....)

Lampiran 4

LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama Teman yang dinilai :

Nama siswa penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang(√) pada kolom 1, 2, 3 atau 4 sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Teman saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi atau menyatakan pendapat				
3	Teman saya mengucapkan rasa syukur atas karunia tuhan dengan lafadz hamdalah				
4	Teman saya mengungkapkan rasa syukur saat melihat keagungan Tuhan				
5	Teman saya selalu datang lebih awal				
6	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
7	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
8	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
9	Teman saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
10	Teman saya suka menolong teman lain yang kesusahan				
	Dan seterusnya				

Keterangan:

1 = Sangat jarang; 2 = kadang-kadang; 3 = Sering; 4 = Selalu

Lampiran 5

PENILAIAN SIKAP SAAT DISKUSI

1. Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

Contoh Instrumen penilaian sikap.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	5	5	5	5	20	20	SB
2
3

Keterangan :

BS : Bekerja sama

JJ : Jujur

TJ : Tanggung Jawab

DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 4 = 20$
- Predikat :
 - 16 – 20 = Sangat Baik (A)
 - 11 – 15 = Baik (B)
 - 6 – 10 = Cukup (C)
 - 0 – 5 = Kurang (K)

2. Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	5	5	5	5	Skor Maksimal
1	Penguasaan materi diskusi					
2	Kemampuan menjawab pertanyaan					

3	Kemampuan mengolah data					
4	Kemampuan menyelesaikan masalah					

- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 4 = 20$
- Predikat :
 - 16 – 20 = Sangat Baik (A)
 - 11 – 15 = Baik (B)
 - 6 – 10 = Cukup (C)
 - 0 – 5 = Kurang (K)

Lampiran 6

PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas :

Semester :

Pengetahuan yang dinilai :

(Materi

Pertama).....

(Materi

Kedua).....

(Materi

Ketiga).....

dst.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1					
2					
3					

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusidan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

Lampiran 7

PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang hakikat dan teori kedaulatan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas.

		<p>Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas.</p> <p>Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.</p>
3	Kemampuan Memberi Masukan	<p>Skor 4 apabila selalu memberi masukan.</p> <p>Skor 3 apabila sering memberi masukan.</p> <p>Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan.</p> <p>Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.</p>
4	Mengapresiasi	<p>Skor 4 apabila selalu memberikan pujian.</p> <p>Skor 3 apabila sering memberikan pujian.</p> <p>Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian.</p> <p>Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.</p>

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Naringgul, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

H. DADANG KUSNADI, S.Pd.I

DEDI, S.Pd

